

---

## METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN HADITS

Safrudin Nawazir<sup>1)</sup>, Rusydi AM<sup>2)</sup>, Charles<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Email: [safrudinjbk@gmail.com](mailto:sufrudinjbk@gmail.com)

[rusydi.am@gmail.com](mailto:rusydi.am@gmail.com)

[charlesmalinkayo@gmail.com](mailto:charlesmalinkayo@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan hadits. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan hadits adalah : 1) metode ceramah, 2) Metode diskusi, tanya jawab atau dialog, 3) metode penyadaran, 4) metode pemberian ganjaran dan hukuman, dan 5) metode keteladanan.

**Keywords:** Al-Qur'an, Hadits, Metode Pendidikan

### Abstract

The aim of the research is to find out the educational method in the perspective of the Al-Quran and hadith. This study uses a qualitative approach, namely to describe and elaborate on educational methods from the perspective of the Koran and hadith. The data collection technique used in this research is library research (Library Research) where library research is the activity of collecting materials related to research originating from the Al-Qur'an, Hadith, books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being used as sources for research that will be examined by the author. The results showed that educational methods from the perspective of the Koran and hadith are: 1) the lecture method, 2) the method of discussion, question and answer or dialogue, 3) the method of raising awareness, 4) the method of giving rewards and punishments, and 5) the method of exemplary.

**Keywords:** Al-Qur'an, Hadith, Educational Methods

---

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran berisi pedoman, petunjuk dan sentral kendali wacana ideologi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kandungan isinya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia baik duniawimaupun ukhrawi. Di antara aspek dan problem yang dibahas dalam al-Quran itu, salah satunya adalah masalah pendidikan.

Ilmu merupakan suatu hal yang banyak dibicarakan di dalam Alquran dan Hadith. Bahkan di dalam ajaran Islam diyakini bahwasanya, orang yang belajar akan memiliki ilmu yang nantinya akan berguna untuk kepentingan hidup di dunia serta bekal untuk keberhasilan hidup di akhirat kelak. Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab Alquran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka.

Sebaliknya, apabila seorang pendidik hanya menguasai sejumlah atau sedikit materi, tetapi menguasai berbagai macam cara strategi teknik pendidikan, maka dimungkinkan peserta didik akan kreatif dalam mencari dan mengembangkan materi sendiri dan tidak harus menerima dari pendidikannya.

Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. pendidikan yang berlangsung pada peserta didik merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia (peserta didik) yang berupa kemampuan–kemampuan dasar dan kemampuan belajar yang dimilikinya, sehingga terjadilah perubahan di dalam dirinya dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan hadits. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pendidikan Dalam AlQuran

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. (Ramayulis dan Samsu Nizar, 2009: 216). Dasar Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Alquran dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Alquran dan Hadits.

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini tergolong metode dasar dan selalu digunakan dari waktu-kewaktu.

salah satu metode yang digunakan al-Qur'an dalam mendidik ummat adalah dengan menggunakan metode cerita, kemudian dari cerita tersebut dapat diambil hikmah (pelajaran) bagi pembacanya. Selain itu, cerita atau sejarah dalam al-Qur'an itu kadang berkaitan dengan masa lalu, seperti cerita nabi dan orang-orang shalih dan juga cerita kaum yang mengalami kesengsaraan, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk berbuat baik.

Hadits tentang metode ceramah yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَشَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حَفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ رَفَعَنِي فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَّرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata : anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan ? Nabi SAW menjawab : disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”. (HR. Bukhori). (Al-Ju’fi: 1419H/1999M: 201).*

Jika merujuk kepada ayat al-Qur’an maka akan didapati metode penyampaian pesan (hikmah) yang lebih dekat dengan metode ceramah atau cerita. Diantara ayat-ayat al-Qur’an tersebut antara lain sebagai berikut:

﴿قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا﴾ (66) ﴿قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا﴾ (67)

*Musa berkata kepadanya (Khidhr), “bolehkan aku mengikutimu agar kau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah di ajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” Dia menjawab, sungguh engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. (Q.S. al-Kahfi: 66-67).*

Walaupun diakui bahwa setiap metode pasti memiliki kelebihan dan Kekurangan termasuk juga dengan metode ceramah, akan tetapi metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara verbal, sehingga bisa dikatakan setiap pendidik tidak bisa meninggalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Adapun metode cerita digabungkan dalam pembahasan ini, karena pada dasarnya keduanya memiliki kedekatan, di samping dalam penyampaiannya metode cerita tidak bisa lepas dari metode ceramah.

## 2. Metode Diskusi, Tanya Jawab atau Dialog

Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini biasanya berkaitan dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain, karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

Artinya:

*Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim).*

Hadits nabi yang lain yaitu HR. Abu Dawud:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

*Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)*

Didalam hadist tersebut dijelaskan diantara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang diajak bicara oleh beliau. Di antara ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pada penggunaan metode diskusi atau dialog itu antara lain sebagai berikut.:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا  
غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran, 3: 159).*

Ayat di atas tergambar bahwa metode diskusi/musyawarah terambil dari kata “wa syawirhum” yang bermakna dan bermusyawarahlah dengan mereka. Ayat ini sebenarnya merupakan runtutan dari ayat-ayat sebelumnya di mana Allah SWT membimbing dan menuntun kaum muslimin secara umum, kini tuntunan diarahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sambil menyebutkan sikap lemah lembut Nabi Muhammad SAW kepada kaum muslimin khususnya mereka yang telah melakukan kesalahan dan pelanggaran dalam perang Uhud. Sebanarnya, cukup banyak hal dalam peristiwa perang Uhud yang dapat mengundang emosi manusia untuk marah. Namun demikian, cukup banyak pula bukti yang menunjukkan kelemahlembutan Nabi Muhammad SAW. Beliau bermusyawarah dengan mereka sebelum memutuskan berperang, beliau menerima usul mayoritas mereka, walau beliau sendiri kurang berkenan; beliau tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya menegurnya dengan halus dan lain-lain. Jika demikian, maka disebabkan rahmat yang amat besar dari Allah, sebagaimana dipahami dari bentuk infinitif (nakirah) dari huruf ma yang digunakan di sini dalam konteks penetapan rahmat-Nya—disebabkan rahmat Allah itu—engkau belaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau berlaku keras,

buruk perangai, kasar kata lagi berhati kasar, tidak peka terhadap keadaan orang lain, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, disebabkan oleh antipati terhadapmu. Karena perangaimu tidak seperti itu, maka maafkanlah kesalahan-kesalahan mereka yang kali ini mereka lakukan, mohonkanlah ampun kepada Allah bagi mereka, atas dosa-dosa yang mereka lakukan dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, yakni dalam urusan peperangan dan urusan dunia, bukan urusan syari'at atau urusan agama. Kemudian, apabila engkau telah melakukan hal-hal di atas dan telah membulatkan tekad, melaksanakan hasil musyawarah kamu, maka laksanakan sambil bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya dan, dengan demikian, Dia akan membantu dan membimbing mereka ke arah apa yang mereka harapkan (Shihab, 2002: 310)

Dari contoh ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dialog atau diskusi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode diskusi maka akan diperoleh simpulan jawaban dari sebuah pertanyaan. Menurut Zakiah Darajat bahwa fungsi metode diskusi dalam pembelajaran pada dasarnya dengan diskusi dapat merangsang peserta didik mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mengambil satu jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan saksama.

Dengan demikian metode diskusi juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, selain memang telah diisyaratkan juga oleh al-Qur'an dan hadits.

### 3. Metode Penyadaran

Metode ini dikonsentrasikan untuk memberikan kesadaran terhadap anak didik dalam menyerap nilai-nilai pendidikan. Di antara metode penyadaran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Memesan kebaikan, kesabaran dan kedamaian.

Metode penyadaran dengan Perhatian Yang dimaksud dengan perhatian dalam pendidikan adalah mengamati, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqidah, mental, dan akhlak mulia peserta didik, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmunya. Islam dengan universal prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan kepada bapak, ibu dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti dan mengontrol peserta didiknya dalam segala hal segi kehidupan dan kehidupan universal, sebagai kelanjutan dalam memantapkan ketiga metode yang telah diterapkan sebelumnya

Metode penyadaran dengan jalan nasehat dan larangan berbuat buruk, telah disinggung di dalam al-Qur'an sebagaimana ayat berikut.

*Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman (31): 13)*

Syaikh al-Qurthubi menjelaskan bahwa pada ayat di atas terdapat wasiat Luqman kepada anaknya dengan ketaatan yang lebih besar, yaitu dalam bentuk shalat, menyuruh kepada ma'ruf dan melarang dari yang mungkar. Dengan demikian, maka dalam dunia pendidikan hendaknya tenaga pendidik selain memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan kebajikan dan mencegah keburukan, mereka juga harus bisa memberikan keteladanan kepada peserta didiknya.

### 4. Metode Pemberian Ganjaran dan Hukuman

Dalam dunia pendidikan, hukuman dan prestasi didasarkan pada penyelewengan dan kepatuhan, hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak dapat memberikan pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap anak didik. Di antara hadits yang mengisyaratkan tentang penggunaan metode pemberian hukuman adalah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّرُ بْنُ هِشَامٍ - يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سُوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ سُوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو الْحَمْزَةِ الْمُرَانِيُّ الصَّنِيفِيُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ." (رواه أبو داود)

Artinya: Menceritakan kepada kami Mu'ammarr ibn Hisyam, yakni al-Yasykuri, menceritakan kepada kami Isma'il, dari Suwwar ibn Abi Hamzah- berkata Abu Dawud, "Dia adalah Suwwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi- dari 'Amr ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "perintahkanlah anak-anakmu salat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (H.R. Abi Dawud).

Al-Qur'an telah menentukan perilaku mana yang pantas menerima ganjaran (*tsawab*) hukuman (*iqab*), ganjaran diberikan atas ketepatan yang dicapai, sedangkan hukuman diberikan atas kesalahan yang dilakukan. AlQur'an dalam menetapkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, jika efek dan *mudharat* penyelenggaraanya ringan, maka pertanggungjawabanya diserahkan kepada Allah, tetapi jika pelanggarannya berkaitan dengan masalah orang banyak, maka hukumannya disamping menjadi *prerogative* Tuhan juga dilaksanakan di dunia.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقِ لِحَاثُ قَدْنِكَ حَافِظَتُ  
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُورَهُمْ فَعِظُوهُمْ  
وَأَهْجُرُوهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُمْ إِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا تَبْغُوا  
عَلَيْهِمْ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar. (Q.S. an-Nisa (4):34).

Sementara itu imam al-Ghazali, menerangkan bahwa seorang pendidid itu sama seperti dokter dalam mengobati pasien. Seorang dokter tidak boleh terpaku kepada salah satu cara pengobatan. Begitu juga seorang pendidik tidak boleh mengatasi problema dan meluruskan penyelewengan hanya dengan satu cara, dan tidak mengusahakan cara-cara alternatif lainnya.

Artinya, seorang pendidik harus memperlakukan setiap anak dengan caranya sendiri, dan harus mencari sebabnya berdasarkan usia, budaya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Semua ini akan membantu pendidik mengamati dan mendiagnosa penyakit anak secara tepat. Member obat yang cocok akan dimungkinkan bila seorang pendidik sudah mengetahui betul penyakitnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode hukuman memang diperkenankan oleh al-Qur'an. Akan tetapi hukuman tersebut dilakukan ketika dianggap cara lain sudah tidak relevan lagi. Selain itu hukuman yang diberikan tidak boleh menjadikan peserta didik menjadi terluka atau bahkan sampai mengalami gangguan psikis.

## 5. Metode keteladanan

Begitu pentingnya sikap keteladanan ini, maka Allah SWT mengirimkan para Rasul sebagai teladan bagi umat manusia. Para rasul di utus ke muka bumi silih berganti, sampai pada akhirnya Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir dengan membawa ajaran Islam. Hal ini menandakan bahwa, sekalipun Allah telah memberikan manusia kemampuan akal, namun kadang dengan akalnya itu manusia justru berbuat salah, maka bimbingan dan keteladanan itu sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَبَتِ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ، فَقُولُوا: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

*Dari Umar bin Khattab RA, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda, “Jangan goda aku (juga) karena orang-orang Nasrani menyanjung Isa bin Maryam, karena sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba. Maka sebutlah (kamu) hamba Allah dan Rasul-Nya.” (HR Bukhari)*

Akhlak mulia Rasulullah SAW dikenal memiliki akhlak yang paling mulia untuk dijadikan teladan bagi umatnya. Akhlaknya yang paling mulia selalu menyertakan pendapat yang baik, dia tidak pernah melakukan hal-hal buruk, berperilaku kasar, dan tidak pernah berteriak.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab (33) : 21)*

Dalam ayat ini, Rasulullah SAW. adalah sebagai teladan bagi umat manusia, sehingga menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk mengikuti ajaran (*sunnah*-nya).

Metode sangat diperlukan dalam sebuah ranah pendidikan karena ia akan menghantarkan pemahaman dari ke peserta didiknya, pendidikan yang baik dapat dihasilkan dengan metode-metode yang baik, metode-metode yang baik itu akan membuat sebuah pendidikan menjadi efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu sendi dalam beragama. Ajaran Islam bisa bertahan sampai saat ini salah satunya karena ada proses pendidikan di samping dakwah tentunya. Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok Al-quran. sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis/garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran dan metode mengajar. Metode pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari/hari, dan terutama bagi pendidik dan pendidik, dapat memilih metode yang paling tepat, melihat siapa dan bagaimana kadar keilmuan peserta didik (obyek) yang akan dihadapi.

## REFERENSI

- Abdullah Abdurrahman Saleh, *Educational Theory a Quranic Outlook*, terj. H.M. Arifin & Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994  
al-Qurthubi Imam, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman Abdul, dkk. Jakarta: Pustaka Azam, 2009.  
Anwar, Qamari, 2003, Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa, Jakarta : UHAMKA Press.

- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. III Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Mujib Abdul & Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Ramayulis dan Nizar, Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jil.VII Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Permasalahan Ummat*, cet. XIII Bandung: Mizan, 1996
- Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, cet. II Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj, 2005
- Uhibiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ulwani Abdullah Nashih, *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.